



Komunikasi Organisasi dalam Pengkaderan pada Anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

***Sirajul Rahman¹, Aldi Firdaus²**

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

E-mail: sirajukrahman@umpr.ac.id¹; aldifirdaus421@gmail.com²

Abstract

Communication is a fundamental aspect of human life that enables individuals to connect and interact with one another. In the context of an organization, communication plays a crucial role in building effective relationships among its members. Harold Lasswell described communication as a process that can be explained through the following questions: “who says what in which channel to whom with what effect?” This question highlights the complexity of communication within an organization, which is also relevant for study in organizations such as the Student Representative Council of Muhammadiyah University of Palangkaraya, especially in the context of significant changes that are taking place. This study aims to understand the dynamics of communication in the cadre training process between the management and members of the organization. The primary focus of the research is to explore how communication occurs between the management and members during cadre training activities. This research uses a qualitative approach with a descriptive type, along with data collection techniques involving interviews and documentation. To ensure data validity, the researcher employs triangulation of sources, techniques, and time. The findings of the study show that communication in the cadre training process is divided into two categories: internal and external communication. Internal communication involves interactions between the management and members within the organization, with freedom in conveying information between leaders, managers, and members. Meanwhile, external communication focuses on the relationship between the organization and other institutions, to convey aspirations in accordance with its tasks and authority. Additionally, the cadre system in this organization combines both formal and informal training, although there are differences in how each faculty representative conducts cadre training. Overall, this organization is able to implement a more optimal cadre system, especially in preparing the core management.

Keywords: Organizational; Communication; Cadres.

Abstrak

Komunikasi merupakan aspek dasar dalam kehidupan manusia yang memungkinkan individu untuk saling terhubung dan berinteraksi. Dalam konteks organisasi, komunikasi memiliki peranan penting dalam membangun hubungan yang efektif antar anggotanya. Harold Lasswell menggambarkan komunikasi sebagai suatu proses yang dapat dijelaskan melalui pertanyaan-pertanyaan: “who says what in which channel to whom with what effect?” Pertanyaan ini menunjukkan betapa kompleksnya komunikasi dalam suatu organisasi, yang juga relevan untuk dikaji dalam organisasi seperti Dewan Perwakilan

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, terutama dalam konteks perubahan signifikan yang sedang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika komunikasi dalam proses pengaderan antara pengurus dan anggota di organisasi tersebut. Fokus utama penelitian adalah menggali bagaimana komunikasi terjalin antara pengurus dan anggota dalam kegiatan pengaderan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, serta teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam proses pengaderan terbagi menjadi dua kategori, yaitu komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal melibatkan interaksi antara pengurus dan anggota dalam organisasi, dengan kebebasan dalam menyampaikan informasi antara pemimpin, pengurus, dan anggota. Sementara itu, komunikasi eksternal terfokus pada hubungan organisasi dengan lembaga lain, untuk menyampaikan aspirasi sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Selain itu, sistem pengaderan di organisasi ini menggabungkan kaderisasi formal dan informal, meskipun terdapat perbedaan dalam cara setiap perwakilan fakultas melakukan pengaderan. Secara keseluruhan, organisasi ini mampu menjalankan sistem kaderisasi yang lebih optimal, terutama dalam mempersiapkan pengurus inti.

Kata-kata Kunci: Komunikasi; Organisasi; Pengkaderan.

PENDAHULUAN

Komunikasi organisasi adalah proses interaksi antara individu-individu (*human communication*) yang terjadi dalam konteks, struktur, dan budaya organisasi, dengan tujuan untuk memperlancar aliran informasi, meningkatkan kolaborasi, serta mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.¹ Komunikasi organisasi dapat dipahami sebagai aliran pesan dalam jaringan yang saling terhubung, di mana setiap pihak saling bergantung satu sama lain. Dengan komunikasi yang efektif, semua kegiatan yang direncanakan dalam organisasi dapat dilaksanakan dengan lancar dan tanpa hambatan, karena setiap individu, baik atasan dengan atasan, atasan dengan bawahan, maupun bawahan dengan bawahan, akan saling berkolaborasi dan berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama secara terorganisir, efisien, dan harmonis.

Komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran informasi dan pesan yang berlangsung dalam jaringan hubungan yang saling bergantung antara individu atau kelompok, baik dalam bentuk formal maupun nonformal, untuk menghadapi ketidakpastian serta dinamika lingkungan yang terus berubah, dengan tujuan mencapai sasaran organisasi secara efektif, efisien, dan terintegrasi.²

¹ Desi Kartini dan Marlon Sihombing, "Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Karakteristik Individu Terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Ahmad Yani Area Rantau Prapat," *Journal of Social Research* 1, no. 8 (2022): 799–814, <https://ijsr.internationaljournalallabs.com/index.php/ijsr/article/view/163>.

² Mohamad Muspawi, Masita, dan Swastini, "Komunikasi Organisasi dan Motivasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 7432–7440, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7406>.

Pada komunikasi organisasi, terdapat dua jenis jaringan komunikasi, yaitu formal dan informal. Komunikasi formal adalah aliran informasi yang berlangsung secara resmi melalui jalur yang terstruktur, sesuai dengan hierarki organisasi, di mana individu berkomunikasi berdasarkan peran dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.³ Sebuah organisasi dianggap formal ketika komunikasi terjadi sesuai dengan prosedur yang berlaku antara dua orang atau lebih. Sementara itu, komunikasi informal terjadi di luar jalur resmi dan lebih berfokus pada hubungan sosial antar anggota, mempererat kedekatan, serta menyebarkan informasi pribadi, gossip, atau rumor. Kedua jenis komunikasi ini saling melengkapi dan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan efektivitas, keharmonisan, serta kelancaran operasional dalam organisasi.⁴

Keberlanjutan suatu organisasi sangat tergantung pada pelaksanaan kaderisasi yang dilaksanakan dengan cermat, terarah, dan penuh dedikasi. Kaderisasi bukan hanya sekadar mencari individu berbakat, tetapi juga merupakan proses penting dalam mencetak generasi penerus yang mampu mengembangkan dan meneruskan perjuangan serta visi besar organisasi dengan penuh semangat. Seorang kader organisasi adalah individu yang telah dipersiapkan melalui pelatihan mendalam, penguasaan keterampilan praktis, dan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai disiplin ilmu, sehingga mereka memiliki kapabilitas yang diperlukan dan siap untuk memikul amanah besar dengan penuh tanggung jawab, integritas, serta visi yang mengarah pada kemajuan bersama.⁵

Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (DPM UMPR) adalah organisasi intra kampus yang memiliki peran strategis dalam mengawasi serta menilai pelaksanaan program kerja yang berkaitan dengan kegiatan internal dan eksternal kampus. Organisasi ini juga berfungsi sebagai saluran aspirasi, legislasi, dan kontrol bagi mahasiswa. DPM UMPR didirikan pada tahun 2020, namun mengalami penurunan minat untuk regenerasi kepengurusan dari mahasiswa setiap fakultas setelah periode 2020-2021 berakhir. Akibatnya, organisasi ini sempat vakum selama satu periode pada tahun kepengurusan 2021-2022, sebelum akhirnya kembali beraktivitas pada periode 2022-2023.

³ Arnan Lubis, "Jaringan Komunikasi Organisasi (Studi Analisis di Kantor Kementerian Agama Nias Utara)," *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Keagamaan* 5, no. 2 (2023): 96–107, <https://jurnal.stai-nias.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/56>.

⁴ Mala Ulfyah, Siti Saripah, dan Encep Syarifudin, "Komunikasi Formal dan Informal dalam Jaringan Komunikasi," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 6619–6628, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3894/>.

⁵ Alfian Thoriq, Silawati, dan Yusron Masduki, "Sistem Ideologi Manajemen Pendidikan Kader Muhammadiyah," *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 19, no. 1 (2023): 51–60, <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/akademika/article/view/519>.

Selama perkembangannya, DPM UMPR mengalami perubahan signifikan, khususnya dalam hal kuantitas dan kualitas anggota pada periode 2022-2023. Terjadi penurunan minat mahasiswa untuk menjadi perwakilan fakultas, yang berdampak pada berkurangnya jumlah anggota yang aktif terlibat dalam proses DPM UMPR. Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, jumlah anggota yang berpartisipasi terlihat jauh lebih sedikit, mencerminkan penurunan partisipasi yang cukup nyata. Penelitian ini dilakukan karena DPM UMPR merupakan bagian krusial dari kegiatan intra-kampus yang penting untuk dianalisis, guna memahami dinamika dan pola komunikasi organisasi mahasiswa yang ada.

Agar pembahasan ini tersusun dengan sistematis, penting untuk merumuskan permasalahan yang akan dibahas. Berdasarkan temuan yang diperoleh penulis melalui latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: pertama, bagaimana pola komunikasi organisasi dalam pelaksanaan pengaderan di DPM UMPR? Kedua, bagaimana sistem pengkaderan yang diterapkan di DPM UMPR dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia di lingkungan organisasi tersebut?

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi komunikasi organisasi dalam proses pengaderan antara pengurus dan anggota DPM UMPR. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengurus menyampaikan pesan kepada anggota serta strategi pengaderan yang diterapkan, yang berpengaruh pada keberlanjutan dan peningkatan jumlah anggota DPM UMPR.

Untuk menentukan judul penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan kajian pustaka. Langkah ini sangat penting karena memungkinkan penulis untuk meninjau penelitian-penelitian sebelumnya, menghindari kesamaan topik, dan sekaligus membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Ary Yanto Edy Syahputro dengan judul Peran organisasi Unit Kegiatan Keislaman (UKI) Ulin Nuha dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Mahasiswa STAIN Ponorogo (Studi Kasus UKM Unit kegiatan Keislaman (UKI) STAIN Ponorogo), diterbitkan pada tahun 2011 di Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Penelitian ini mengangkat pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji peran organisasi UKM UKI Ulin Nuha dalam mendorong mahasiswa agar lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya, karena meskipun keduanya sama-sama membahas peran organisasi, penelitian saya lebih berfokus pada analisis proses komunikasi organisasi dalam membentuk kader

di DPM UMPR, sementara penelitian tersebut lebih menekankan pada pengaruh organisasi terhadap perilaku keagamaan mahasiswa STAIN Ponorogo.⁶

2. Skripsi kedua adalah karya Elviana yang berjudul Komunikasi Organisasi Komunitas Supporter Arema City Of Reog (ACOR) dalam Membina Akhlak Anggota. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2018. Perbedaan mendasar antara skripsi ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian serta fokus kajian yang diambil. Skripsi tersebut membahas penerapan pendekatan komunikasi organisasi dan pola pembinaan akhlak yang diterapkan kepada anggota DPM UMPR.⁷
3. Skripsi ketiga yang ditinjau adalah karya Hamdani Latukau berjudul Pola Komunikasi dalam Pengkaderan pada Organisasi Mahasiswa Islam (Studi pada Pengurus HMI Komisariat ISIP UMM), yang diselesaikan pada tahun 2017 di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan skripsi Hamdani terletak pada objek penelitian dan rumusan masalah yang diangkat. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pola komunikasi, tetapi juga membahas secara mendalam sistem pengkaderan serta pendekatan komunikasi yang diterapkan di DPM UMPR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pengkaderan, pengurus DPM UMPR menggabungkan pola komunikasi formal dan informal secara efektif untuk mendukung keberhasilan proses pengkaderan.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan jenis data yang dianalisis. Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti dengan pendekatan deskriptif, serta menganalisis kompleksitas sosial dan realitas yang ada. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan teori dan memberikan wawasan yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti.⁹ Dalam hal ini, pendekatan yang

⁶ Ary Yanto Edy Syahputro, "Peran organisasi Unit Kegiatan Keislaman (UKI) Ulin Nuha dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Mahasiswa STAIN Ponorogo (Studi Kasus UKM Unit kegiatan Keislaman (UKI) STAIN Ponorogo)" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2011).

⁷ Elviana, "Komunikasi Organisasi Komunitas Supporter Arema City of Reog (ACOR) dalam Membina Akhlak Anggota" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018).

⁸ Hamdani Latukau, "Pola Komunikasi dalam Pengkaderan pada Organisasi Mahasiswa Islam (Studi pada Pengurus HMI Komisariat ISIP UMM)" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

⁹ S Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D," *Alfabeta, Bandung*, 2018.

digunakan adalah deskriptif, yang berupaya menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang ada saat ini melalui data dan fakta yang diperoleh langsung dari lapangan.¹⁰

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengkaderan melalui komunikasi organisasi di DPM UMPR, yang berlokasi di Jl. RT Amilono Km 1,5, Komplek Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Lokasi ini dipilih karena kesesuaian sumber data yang relevan dengan topik penelitian yang ada di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Penentuan tempat penelitian juga mempertimbangkan kedekatannya dengan sumber informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini berlangsung dari bulan Desember 2022 hingga Januari 2023.

Penelitian ini melibatkan 8 orang informan yang merupakan pengurus Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, yang menjadi sumber data utama. Selain itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti buku, dokumen organisasi, dan situs-situs yang terkait dengan topik penelitian ini.

Subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting sebagai narasumber yang dapat memberikan informasi dan data yang esensial bagi kelancaran penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih terdiri dari Rektor yang juga bertindak sebagai Pembina DPM UMPR, Biro Kemahasiswaan dan Alumni, serta Pengurus DPM UMPR.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa metode penelitian adalah serangkaian teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Beberapa teknik yang dimaksud antara lain adalah wawancara dan studi dokumentasi.¹²

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada model Miles dan Huberman, di mana analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan hingga mencapai pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Proses analisis data ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

¹⁰ Tjutju Soendari, *Metode Penelitian Deskriptif* (Bandung: UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 2012), https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=pyRPecMAAAAJ&citation_for_view=pyRPecMAAAAJ:u5HHmVD_uO8C.

¹¹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

¹² Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 136.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah DPM UM Palangkaraya

Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dibentuk pada tahun 2020 untuk sebagai organisasi mahasiswa dibidang legislatif. Status Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan landasan awal dibentuknya DPM UMPR dan didukung oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, dibentuk melalui Musyawarah Badan Eksekutif Mahasiswa UMPR dan melakukan pemilihan ketua umum melalui hasil Quorum di Musyma BEM UMPR Periode 2019-2020. DPM UMPR di bina langsung oleh WR 3 Bidang Kemahasiswaan. Periode 2020-2021 merupakan langkah awal pembentukan dan sebagai angkatan pertama kepengurusan DPM UMPR secara resmi dan legalitasnya di sahkan langsung melalui Surat Keputusan Rektor Nomor: 197/PTM63.R/SK/O/2020 dengan diketuai oleh Refa Asmianur.

Di penghujung masa bakti kepengurusan periode 2020-2021, Banyak dari pengurus DPM Angkatan pertama yang melepas tanggung jawabnya dikarenakan kepentingan personal dari masing masing pengurus, ada yang fokus menyelesaikan studynya dan ada pula yang fokus untuk berdikari diorganisasi selain DPM, sehingga terjadilah kefakuman selama 18 bulan lamanya dan berdampak kepada regenerasi kepemimpinan untuk menjaadi pengurus di DPM UMPR selanjutnya.

Dari sinilah kemudian dibentuk kembali lagi kepengurusan dari Rektor UMPR dengan mengeluarkan Surat Tugas dengan Nomor: 1430/PTM63.R/T/2022 sebagai panitia pembentukan Pengurus DPM UMPR selanjutnya, dan kemudian terbentuklah DPM UMPR masa bakti periode 2022-2023.

Profil DPM UM Palangkaraya

DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya adalah Salah satu Organisasi Kemahasiswaan tingkat Universitas yang dibina langsung oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya melalui koordinasi Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan. Adapun organisasi mahasiswa tingkat Universitas Muhammadiyah Palangkaraya lainnya yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan Dewan Perwakilan Mahasiswa.

Program dan Kegiatan-kegiatan yang ada di DPM UMPR ditunjukan untuk mengembangkan pehaman tentang legislatif, untuk membuka pola pikir mahasiswa dan melek akan hal administrasi di pemerintahan, selain itu juga memberikan pelatihan tentang konsep konsep bernegara dan juga menampung berbagai aspirasi mahasiswa, menyelesaikan problematika yang merugikan di lingkup mahasiswa, serta menjadikan mahasiswa di

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya terampil dalam menyampaikan ekspresi dan berani mengemukakan pendapat sehingga menyediakan wadah kepada mahasiswa untuk bebas berekspresi.

Komunikasi Organisasi dalam Pengkaderan DPM UMPR

Data penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi langsung di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan 8 informan yang dipilih secara selektif, dengan pertimbangan bahwa mereka mewakili secara tepat permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan dari informan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi di DPM UMPR terbagi menjadi dua jenis, yaitu komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal memungkinkan pertukaran informasi yang terbuka dan fleksibel antara pemimpin dan pengurus, pengurus dan pemimpin, anggota dan pengurus, serta anggota dan pemimpin. Di sisi lain, komunikasi eksternal lebih bersifat terbatas dan hanya melibatkan pihak atau lembaga tertentu sesuai dengan kebutuhan yang ada. DPM UMPR juga memberi kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan aspirasi, ide kreatif, pendapat, serta masalah yang dihadapi dalam proses kerja. Dalam organisasi ini, tidak ada hambatan bagi anggota, pengurus, maupun pimpinan untuk menjalin komunikasi yang efektif dan konstruktif.

Sistem Pengkaderan DPM UMPR

Sistem pengkaderan adalah suatu proses yang terencana, terstruktur, dan berjenjang, dengan tujuan yang jelas dan terarah. Melalui penerapan sistem ini, diharapkan dapat tercapai hasil yang maksimal, sehingga DPM UMPR memiliki kader-kader unggul yang siap meneruskan perjuangan dan mewujudkan visi serta misi organisasi dengan penuh dedikasi.

Untuk memastikan pengkaderan di DPM UMPR memiliki dampak yang signifikan dan hasil yang optimal, DPM UMPR mengadopsi sistem pengkaderan yang khas, berbeda dari organisasi lainnya. Dalam sistem ini, setiap komisi diwakili oleh perwakilan dari masing-masing fakultas, di mana setiap fakultas memiliki tanggung jawab untuk memilih kandidat yang terbaik—mahasiswa yang dinilai mampu mengemban tugas sebagai jembatan aspirasi, menyuarakan keinginan, dan mewakili tujuan mahasiswa di fakultasnya. Sistem ini dirancang untuk melatih para perwakilan agar mereka siap mengemban amanah dalam menyampaikan suara mahasiswa di DPM UMPR. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap organisasi kemahasiswaan di fakultas dapat lebih terstruktur dalam membangun kedisiplinan dan menegakkan kode etik berorganisasi secara menyeluruh. Pernyataan ini sejalan dengan

apa yang disampaikan oleh Bapak Sonedi, Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, ketika dimintai pendapat mengenai sistem pengkaderan di DPM UMPR.

Kondisi DPM UMPR, baik dari segi pengurus maupun anggota, mengalami penurunan yang signifikan dalam kualitas dan kuantitas. Pada periode 2020-2021, jumlah pengurus dan anggota DPM UMPR tercatat cukup tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun, pada periode 2021-2022, tidak ada pihak yang melanjutkan kepemimpinan di DPM UMPR, yang secara langsung berdampak pada menurunnya minat dan partisipasi mahasiswa. Meskipun demikian, situasi ini menjadi tantangan sekaligus beban moral bagi pengurus periode 2022-2023 untuk mengembalikan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas pengurus DPM UMPR di masa mendatang. Berikut ini adalah tabel jumlah perwakilan mahasiswa dari masing-masing fakultas pada periode 2022-2023:

Tabel I. Jumlah Pengurus DPM UMPPR

FAKULTAS	PRIA	WANITA	JUMLAH
FISIPOL UMPR	8	9	17
FKIP UMPR	0	1	1
FIKES UMPR	1	0	1
FAI UMPR	0	1	1
FTI UMPR	1	0	1
FAPERTAHUT UMPR	1	0	1
Total jumlah			22

Berdasarkan pemaparan mengenai sistem dan kaderisasi, peneliti menyimpulkan bahwa sistem kaderisasi di DPM UMPR bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai elemen yang saling mendukung dan berinteraksi secara efektif, guna mencetak kader-kader yang tidak hanya memiliki loyalitas dan profesionalisme tinggi, tetapi juga mampu menjadi penerus yang handal dan penggerak inovasi serta kemajuan organisasi di masa depan.

Analisis Komunikasi Organisasi dalam Pengkaderan DPM UMPR

Pada gambar pola di atas, terlihat berbagai saluran komunikasi yang terjalin antara pemimpin dan pengurus, pengurus dan pemimpin, anggota dan pengurus, anggota dan pemimpin, serta antar anggota. Hal ini menunjukkan bahwa DPM UMPR memberikan kesempatan penuh kepada anggota untuk mengemukakan program kerja atau menyampaikan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan tugas. Tidak ada hambatan dalam menjalin komunikasi yang efektif antara anggota, pengurus, dan pimpinan. Penerapan saluran komunikasi yang terstruktur dan jelas bertujuan untuk memastikan alur komunikasi yang sistematis, transparan, dan mudah dipahami. Saluran komunikasi organisasi yang dimaksud adalah:

Komunikasi Internal

Komunikasi internal dalam organisasi merujuk pada aliran informasi yang terjadi di antara anggota organisasi, terutama antara manajemen, untuk merencanakan, mengkoordinasikan, serta memantau pelaksanaan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup tiga jenis komunikasi utama: komunikasi vertikal (dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas), serta komunikasi horizontal yang berlangsung antar rekan sejawat di berbagai level organisasi.¹³ Berikut ini pemaparannya:

Komunikasi dari atas ke bawah

Komunikasi ke bawah adalah proses penyampaian informasi dari pimpinan kepada bawahan. Pesan yang disampaikan bisa berupa arahan, informasi penting, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh bawahan. Di DPM UMPR, komunikasi ini umumnya berfokus pada koordinasi dan pemberitahuan terkait kegiatan atau acara yang akan dilaksanakan. Pengurus menyampaikan informasi kepada anggota melalui berbagai saluran, baik secara langsung maupun melalui media sosial, dengan tujuan memastikan pesan diterima dengan jelas, tepat, dan efektif.

Untuk memastikan proses kaderisasi berjalan dengan baik, ketua komisi merancang program yang inovatif dan adaptif, disesuaikan dengan kebutuhan serta dinamika anggota. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan calon pengurus dengan memberikan pengalaman dan keterampilan yang dibutuhkan sebelum mereka menjabat sebagai pengurus inti di DPM UMPR. Selain itu, dalam upaya menjaga hubungan yang baik dengan anggota yang kurang aktif, kepengurusan Imam menerapkan pendekatan yang lebih personal dan progresif, dengan memberikan bimbingan secara bertahap agar mereka dapat lebih mudah beradaptasi dan terlibat. Salah satu contoh penerapannya adalah dengan mengadakan acara “Ngobrol Pintar” di kafe, di mana anggota dapat berbagi pengalaman dan berdiskusi dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Anggota yang lebih pasif pun diberikan undangan khusus untuk bergabung dalam acara tersebut. Melalui pendekatan kreatif ini, kepengurusan Imam berupaya untuk menjaga keberlanjutan organisasi sekaligus mendorong partisipasi aktif setiap anggota.

Komunikasi dari bawah ke atas

Komunikasi dari bawah merujuk pada penyampaian informasi dari bawahan kepada atasan. Di DPM UMPR, anggota diberi kebebasan penuh untuk mengajukan ide atau gagasan yang dapat berkontribusi pada kemajuan organisasi. Pengurus dengan sikap terbuka dan

¹³ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 94.

responsif menerima setiap masukan selama itu bertujuan untuk kebaikan dan perkembangan organisasi secara keseluruhan.

Para anggota DPM UMPR menggunakan saluran komunikasi ini untuk mengemukakan ide dan informasi yang mereka miliki. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi vertikal, baik yang mengalir dari atas ke bawah maupun sebaliknya, berjalan dengan baik di DPM UMPR. Kedua arah komunikasi ini diterapkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan organisasi, memastikan hubungan antara pengurus dan anggota terjalin dengan efektif dan efisien.

Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal merupakan pertukaran informasi antar individu yang memiliki kedudukan atau otoritas setara dalam sebuah organisasi. Di DPM UMPR, komunikasi ini sering terjadi dalam proses koordinasi tugas atau penyampaian informasi yang relevan. Misalnya, dalam wawancara dengan salah satu pengurus, dijelaskan bahwa mereka bertanggung jawab mengkoordinasikan anggota dalam setiap komisi, agar setiap individu dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam mencapai tujuan organisasi.

Komunikasi horizontal memainkan peran yang sangat penting, baik dalam pembagian tugas maupun dalam proses pertukaran ide. Sebelum sebuah ide dari anggota disampaikan kepada atasan, biasanya mereka akan berdiskusi terlebih dahulu untuk mengevaluasi kelayakan ide tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa ide yang disampaikan kepada pengurus dapat memberikan dampak positif dan mendukung kemajuan organisasi.¹⁴

Komunikasi horizontal antar manajer pada tingkat yang setara memfasilitasi terciptanya kerja sama yang lebih produktif dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, komunikasi ini juga memperkuat saling dukung, mendorong pengembangan kolaborasi, dan membangun hubungan yang lebih erat serta harmonis di antara rekan sejawat.¹⁵

Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal terjadi ketika ada interaksi antara lembaga yang satu dengan lembaga lainnya. Informasi yang relevan akan disampaikan langsung kepada lembaga terkait, seperti yang terlihat dalam hasil wawancara. Proses ini menggambarkan pertukaran

¹⁴ Ni Nyoman Cipta Dewi, Deviana Dorce Bani, dan Ni Ketut Kartini, "Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Mendukung Kinerja Karyawan PT. AMS Medika Healthcare," *Jurnal Syntax Admiration* 6, no. 2 (2025): 1089–1098, <https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/2109>.

¹⁵ Hendry Swandhana, "Peranan Komunikasi Horizontal dalam Peningkatan Kinerja pada Prime Sauce," *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis* 2, no. 2 (2017): 228–234, <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/456>.

informasi yang membangun dan memperkuat hubungan antar lembaga di luar struktur internal organisasi, yang pada akhirnya menciptakan komunikasi eksternal yang efektif dan terkoordinasi dengan baik.¹⁶

Analisis Sistem Pengkaderan di DPM UMPR

DPM UMPR mengimplementasikan sistem kaderisasi yang berbeda dan lebih khas dibandingkan organisasi mahasiswa lainnya. Setiap komisi dibentuk oleh perwakilan mahasiswa dari masing-masing fakultas, yang melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja komisi, sambil tetap berada di bawah bimbingan pengurus inti. Sistem kaderisasi yang diterapkan oleh DPM UMPR tidak hanya bertujuan untuk mewariskan nilai-nilai organisasi yang baik, tetapi juga memastikan keberlangsungan organisasi serta menyediakan ruang bagi anggota untuk belajar, berkembang, dan berkontribusi lebih dalam organisasi.

Sistem pengkaderan di DPM UMPR bertujuan untuk membentuk anggota menjadi pemimpin yang kompeten dan siap memegang peran sebagai pengurus inti di masa depan. Dengan pendekatan kaderisasi internal yang sistematis dan formal, sistem ini mengimplementasikan sejumlah langkah strategis, antara lain memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengisi posisi pemimpin pembantu, mengadakan pelatihan kepemimpinan baik di dalam maupun di luar organisasi, serta menyelenggarakan program pengembangan yang dirancang khusus untuk mempersiapkan calon pemimpin dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, anggota diberikan tugas-tugas yang dirancang untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mampu melahirkan pemimpin yang berkualitas dan siap membawa organisasi menuju kemajuan yang lebih signifikan.

Meskipun sistem pengkaderan yang diterapkan berbeda, pengurus tetap mengimplementasikan prinsip-prinsip yang terkandung dalam teori kaderisasi informal. Pengurus DPM UMPR berperan sebagai contoh teladan, memberikan bimbingan dan arahan yang bertujuan agar generasi penerus dapat secara alami menyerap nilai-nilai positif. Dengan cara ini, mereka dipersiapkan untuk menjadi pemimpin yang berintegritas dan berakhlak mulia, meneladani sikap dan perilaku Nabi Muhammad SAW dalam memimpin umatnya.

Berdasarkan data yang tercatat dalam Tabel I, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan jumlah kader pada periode 2022-2023. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama terkait dengan proses pendelegasian anggota di setiap fakultas. Salah satu

¹⁶ Alipi, "Komunikasi Eksternal Efektif sebagai Kunci Keberhasilan Hubungan Masyarakat," *Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 17–25, <https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/59>.

faktor utama adalah pelaksanaan pendelegasian yang dilakukan secara terburu-buru, sehingga banyak perwakilan mahasiswa yang belum siap dan belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai tugas serta tanggung jawab yang harus dijalankan dalam jabatan mereka sebagai anggota DPM UMPR.

KESIMPULAN

Komunikasi organisasi dalam proses pengkaderan di DPM UMPR melibatkan dua jenis komunikasi utama, yaitu komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal memberikan ruang bagi anggota untuk menyampaikan informasi dalam berbagai arah, baik dari pemimpin ke pengurus, pengurus ke pemimpin, maupun antar anggota dengan pengurus. Komunikasi ini bersifat dua arah, menciptakan saluran informasi yang terbuka dan memfasilitasi interaksi yang efektif. Di sisi lain, komunikasi eksternal berperan penting dalam hubungan DPM UMPR dengan lembaga lain di luar organisasi, yang memungkinkan pertukaran informasi dan kolaborasi antar lembaga sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Implementasi komunikasi dalam DPM UMPR menggunakan saluran komunikasi vertikal, horizontal, serta formal, dengan komunikasi formal memainkan peran penting dalam forum musyawarah sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat dan ide.

Sistem pengkaderan yang diterapkan di DPM UMPR menggabungkan pendekatan kaderisasi formal dan informal. Proses kaderisasi ini bervariasi antar pengurus dalam hal cara membina dan mengembangkan anggota, serta dalam pembentukan perwakilan fakultas yang juga berbeda antara satu fakultas dengan lainnya. Meskipun terdapat perbedaan dalam proses kaderisasi, tujuan utama tetap untuk mempersiapkan anggota agar dapat berperan lebih optimal sebagai pengurus inti di masa depan. Penelitian ini menyarankan bahwa komunikasi yang efektif antara pengurus dan anggota sangat berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi, serta dapat meningkatkan kualitas organisasi secara keseluruhan. Dengan adanya sistem pengkaderan yang baik, diharapkan kualitas dan kuantitas anggota DPM UMPR akan semakin berkembang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi organisasi, khususnya dalam konteks organisasi kampus yang berbasis pengkaderan dari pengurus ke anggota.

REFERENSI

Alipi. "Komunikasi Eksternal Efektif sebagai Kunci Keberhasilan Hubungan Masyarakat." *Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 17–25. <https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/59>.

- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Dewi, Ni Nyoman Cipta, Deviana Dorce Bani, dan Ni Ketut Kartini. "Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Mendukung Kinerja Karyawan PT. AMS Medika Healthcare." *Jurnal Syntax Admiration* 6, no. 2 (2025): 1089–1098. <https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/2109>.
- Elviana. "Komunikasi Organisasi Komunitas Supporter Arema City of Reog (ACOR) dalam Membina Akhlak Anggota." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Kartini, Desi, dan Marlon Sihombing. "Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Karakteristik Individu Terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Ahmad Yani Area Rantau Prapat." *Journal of Social Research* 1, no. 8 (2022): 799–814. <https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr/article/view/163>.
- Latukau, Hamdani. "Pola Komunikasi dalam Pengaderan pada Organisasi Mahasiswa Islam (Studi pada Pengurus HMI Komisariat ISIP UMM)." Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- Lubis, Arnan. "Jaringan Komunikasi Organisasi (Studi Analisis di Kantor Kementerian Agama Nias Utara)." *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Keagamaan* 5, no. 2 (2023): 96–107. <https://jurnal.stai-nias.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/56>.
- Muspawi, Mohamad, Masita, dan Swastini. "Komunikasi Organisasi dan Motivasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 7432–7440. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7406>.
- Ruliana, Poppy. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Soendari, Tjutju. *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung: UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 2012. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=pyRPecMAAAAJ&citation_for_view=pyRPecMAAAAJ:u5HHmVD_uO8C.
- Sugiyono, S. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D." *Alfabeta, Bandung*, 2018.
- Swandhana, Hendry. "Peranan Komunikasi Horizontal dalam Peningkatan Kinerja pada Prime Sauce." *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis* 2, no. 2 (2017): 228–234. <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/456>.
- Syahputro, Ary Yanto Edy. "Peran organisasi Unit Kegiatan Keislaman (UKI) Ulin Nuha dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Mahasiswa STAIN Ponorogo (Studi Kasus UKM Unit kegiatan Ke-islaman (UKI) STAIN Ponorogo)." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2011.
- Thoriq, Alfian, Silawati, dan Yusron Masduki. "Sistem Ideologi Manajemen Pendidikan Kader Muhammadiyah." *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 19, no. 1 (2023): 51–60.

<https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/akademika/article/view/519>.

Ulfyah, Mala, Siti Saripah, dan Encep Syarifudin. “Komunikasi Formal dan Informal dalam Jaringan Komunikasi.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 6619–6628.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3894/>.